



EQUITY FUND IDR		
Profil BLife Link Saham Maksima Plus		Tujuan Investasi
Tanggal Efektif	18 Juni 2009	B-Life Spektra Link Dana Maxima Plus bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan jangka panjang melalui pasar saham Indonesia.
NAB Saat Peluncuran (unit)	1,000	
AUM	Rp107,919,800,111.9300	
Jumlah Unit Beredar	50,846,317.3545 unit	
NAB Per Unit (unit)	2,122.4703	
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank Indonesia	
Pengelola Dana	PT BNI Life Insurance	
Periode Valuasi	Harian	
Kode Bloomberg	BLIFEMP IJ	

Profil Perusahaan

Berdiri pada 28 November 1996, BNI Life merupakan salah satu perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pendirian BNI Life sejalan dengan tujuan BNI untuk menjadi lembaga penyedia layanan dan jasa keuangan terpadu bagi seluruh nasabahnya (*one stop financial service*). Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company atau Sumitomo Life secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Kerjasama strategis antara Sumitomo Life dan BNI semakin memperkuat posisi BNI Life sebagai perusahaan asuransi terkemuka kebanggaan bangsa.

Tinjauan Makro ekonomi

Pada bulan Mei, Bank Indonesia menahan suku bunga BI 7-day Reverse Repo Rate di level 6,25%. Nilai tukar rupiah ditutup dilevel Rp 16.251 atau menguat terhadap dolar US sebesar 0,15% MoM dibandingkan dengan penutupan pada Apr’24 sebesar Rp 16.276, namun masih melemah jika dilihat secara YTD sebesar 5,26%. Selain itu, pergerakan pasar di bulan Mei juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal seperti: 1) Bank sentral US yakni The Fed kembali menahan suku bunga acuannya di level 5.25%-5.50, dengan tingkat inflasi US pada bulan Apr’24 juga tercatat turun ke level 3,4% YoY. Tingkat inflasi ini masih diatas target the Fed yakni 2%, sehingga membuat kemungkinan the Fed menahan suku bunga acuannya lebih lama hingga memasuki triwulan 3 dan 4 2024 lebih besar. Hal ini juga yang membuat fluktuasi imbal hasil obligasi US dan Indonesia pada Mei 2024 cenderung masih tinggi; 2) Data PMI Manufaktur China tercatat ekspansi cenderung menguat, namun untuk tingkat inflasi masih cenderung rendah yakni 0,3% YoY dan 0,1% MoM; 3) Secara domestik pertumbuhan ekonomi masih cukup stabil ditengah suku bunga acuan yang tinggi saat ini, tingkat Inflasi juga masih terjaga pada range 2,5%±1% target BI yakni -0,03% MoM dan 2,84% YoY; 4) Peralihan pemerintahan baru akan terjadi pada bulan Oktober 2024. Jika dilihat dari capital flow investor asing pada pasar saham dan obligasi domestik bulan Mei cenderung net sell atau outflow. Hal ini mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah. Kurva yield obligasi pemerintah Indonesia tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun pada Mei 2024 (31/05/2024) masing-masing tercatat sebesar 6,83% (-26,25bp MoM), 6,92% (-20,21bp MoM), dan 6,98% (-14,58bp MoM) dengan kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 807 triliun (30/05/2024) atau turun sebesar 4,12% YTD (posisi akhir Desember 2023 sebesar Rp 842 triliun). Hubungan antara imbal hasil dan harga obligasi berbanding terbalik (negatif), ketika imbal hasil obligasi turun maka harga obligasi naik. Kemudian untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada April 2024 ditutup 6,971 (31/05/2024) atau turun sebesar 4,36% MoM dengan posisi investor asing tercatat net sell sebesar 6,25 triliun sejak awal tahun. Jika dilihat berdasarkan sektornya, penurunan terdalam IHSG ini didorong oleh Sektor Perindustrian (-8,01%) dan Sektor Infrastruktur (-7,26%). Sedangkan sektor yang mengalami kenaikan tertinggi yakni Sektor Barang Baku (+4,52%) dan Sektor Energi (+3,48%).

Indikator	Feb'24	Mar'24	Apr'24	Mei'24
BI Rate / BI 7-Day RR	6,00%	6,00%	6,25%	6,25%
IHSG	7.316	7.289	7.234	6.971
Inflasi (YoY)	2,75%	3,05%	3,00%	2,84%
Rupiah (Last Price)	15.715	15.873	16.276	16.251
Imbal Hasil Obl Pemerintah 10Y	6,66%	6,72%	7,12%	6,92%

KLASIFIKASI RISIKO

Klasifikasi risiko ditetapkan berdasarkan jenis dana.

Rendah

Sedang

Tinggi

Pasar Uang

Pendapatan Tetap

Campuran

Saham

Kinerja dan Indikator Pembanding								
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Dana Maxima Plus	-4.44%	-8.37%	-2.42%	-1.63%	13.39%	-0.13%	-5.02%	112.25%
Tolak Ukur	-2.77%	-3.85%	-0.66%	5.99%	20.27%	15.24%	-3.28%	257.29%

*Tolak Ukur 100% IHSG (Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)

Grafik Kinerja Portofolio

Dana Maxima Plus - Harian (Sejak Peluncuran)

Grafik Kinerja Bulanan

Dana Maxima Plus - Bulanan (5 Tahun)

Alokasi Aset		
Komposisi Aset	Alokasi Sektor	Efek Terbesar (Alphabet)
		Saham - PT Adaro Energy Tbk Saham - PT Astra International Tbk Saham - PT Bank Central Asia Tbk Saham - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Saham - PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Saham - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Saham - PT Harum Energy Tbk Saham - PT Merdeka Copper Gold Tbk Saham - PT Sarana Menara Nusantara Tbk Saham - PT Telkom Indonesia Tbk
Kebijakan Alokasi Aset		
Instrumen Saham	80% - 100%	
Instrumen Pasar Uang/Kas	0% - 20%	

Disclaimer: Informasi ini disiapkan oleh PT BNI Life Insurance dan hanya digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, dimana kinerja dana masa lalu tidak mencerminkan kinerja dana masa depan, kemudian nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Informasi ini bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.